



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD

Nafla Nabiila¹; Reinita²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Coresponding Email: Naflanabiila23@gmail.com¹; reinita_reinita@yahoo.com²

Abstract

Penelitian ini menjelaskan pengaruh pembelajaran tematik terpadu terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimen* bentuk *nonequivalent control group design*. Sekolah Dasar dalam satu Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang dijadikan sebagai populasi sampel penelitian, yang diambil dengan menggunakan metode *Probability Sampling*. Pada penelitian ini kelas eksperimen adalah SDN 04 Pauh Kelas V, sedangkan kelas kontrolnya adalah SDN 08 Pisang Kelas V. Jumlah peserta didik pada setiap kelas adalah 27 orang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, maka diperoleh $t_{hitung} = 2,7304$ dan $t_{tabel} = 2,0066$ menggunakan taraf nyata 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,7304 > 2,0066$. Maka, dapat ditarik disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

Kata-kata kunci: *Listening Team*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

A. Pendahuluan

Model pembelajaran kooperatif mengajak peserta didik belajar secara berkelompok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maharani & Reinita (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif ialah peserta didik melaksanakan pembelajaran secara berkelompok

dengan tugas-tugas yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ini, menurut Reinita (2013), dapat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosialnya untuk masa depan mereka di masyarakat.

Menggunakan model *Listening Team* di kelas adalah cara yang bagus untuk menerapkan pembelajaran kooperatif. Model *Listening Team* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok dan setiap kelompok bertanggung jawab atas pekerjaan atau kewajiban tertentu yang terkait dengan materi pelajaran. Sari (2015) mengemukakan bahwa dengan mengaplikasikan model *listening team* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang terdapat dalam dirinya dapat dioptimalkan.

Model kooperatif tipe *Listening Team* memiliki beberapa keunggulan. Menurut Pujimulyati (2020) keunggulan model *Listening Team* yaitu peserta didik cenderung memperhatikan dan menyimak penyampaian materi oleh guru dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. Menurut Mulyono (dikutip dalam Muthmainna dan Juliana, 2017), keunggulan lain dari model kooperatif tipe *listening team* adalah melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan mengembangkan kapasitas untuk mengkomunikasikan pikiran/pendapat tentang topik tertentu selama masa studinya, dapat bekerja mengembangkan ide dan pengetahuan. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman sebanyak mungkin tentang topik yang dipelajari dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* ini, yang juga berfungsi untuk mendorong peserta didik bekerja lebih keras untuk mencapai hasil terbaik.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 1-5 Februari 2021 di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang, ditemui beberapa permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran masih didominasi oleh guru, pembelajaran yang belum menyertakan partisipasi aktif peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya, model pembelajaran yang dipakai masih konvensional, tidak terdapat kegiatan belajar yang menyertakan partisipasi peserta didik secara kooperatif yang mengajak peserta didik guna membangun pengetahuannya secara mandiri dan dengan teman sebayanya.

Pemasalahan di atas menyebabkan peserta didik sulit memahami materi pembelajaran karena tidak mengikuti kegiatan tanya jawab dan hanya menerima penyampaian dari guru. Peserta didik juga tidak terbiasa bekerja dalam kelompok, berbagi ide, atau gagasan dengan teman sebayanya dalam proses memperoleh pengetahuan. Pembelajaran semacam ini akan

mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang menjadi rendah. Menurut Kurniawan dan Muladi (2018), faktor pemicu hasil belajar peserta didik menjadi rendah salah satunya ialah pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tidak pas bisa mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi eksperimen (*Quasi experimental design*). Bentuk rancangan penelitian yang digunakan yaitu *The Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen serta kelas kontrol. Perlakuan yang hendak diberikan dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* merupakan kelas eksperimen. Sebaliknya perlakuan yang diberikan dengan mengaplikasikan model konvensional merupakan kelas kontrol.

Penelitian ini menjadikan Sekolah Dasar dalam satu Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai populasi. Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *simple random sampling* dan terpilih sebagai sampel adalah kelas V SDN 04 Pauh dan kelas V SDN 08 Pisang. Kelas V SDN 04 Pauh sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 08 Pisang sebagai kelas kontrol.

Upaya untuk mengukur pada dasarnya adalah tujuan utama penelitian. Alat ukur yang digunakan di sini dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes objektif dengan jenis tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban.

Analisis data penelitian ini adalah t-test. Sebelum dilakukannya t-test terlebih dahulu melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas menggunakan rumus uji *Liliefors*. Data dikatakan normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah kelompok data berasal dari kelompok yang homogen. Rumus uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Fisher*. Data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik uji-t. Hipotesis dapat diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil belajar kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *listening team* terdapat perbedaan hasil belajar kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional. Dengan dilakukannya Uji t menggunakan taraf nyata 0,05 maka diperoleh $t_{hitung} = 2,7304$ dan $t_{tabel} = 2,0066$ yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Pre-test dirancang untuk mengumpulkan data awal terkait pemahaman peserta didik pada tema 8, subtema 3, pembelajaran 2 dan pembelajaran 4 di kelas eksperimen dan kontrol. Langkah selanjutnya, pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model kooperatif tipe *listening team* dan kelas kontrol menerapkan model konvensional. Untuk melihat hasil setelah diaplikasikan model yang berbeda pada kelas kedua kelas yaitu dengan cara peserta didik mengerjakan *post-test*.

Menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kelas. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 57,5185 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 57,8888. Nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 82,9629 dan nilai *post-test* kelas kontrol adalah 75,7037. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat **tabel 1**.

Tabel 1 Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No.	Kelas	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
1.	Eksperimen	57,5185	82,9629	25,4444
2.	Kontrol	57,8888	75,7037	17,8149

Sebelum menguji hipotesis, harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan apakah hasil *pre-test* dan *post-test* kelas sampel normal. Uji *Liliefors* pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (kelas V SDN 04 Pauh) dan kelas kontrol (kelas V SDN 08 Pisang)

menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat diklasifikasikan demikian. Rumus uji *Fisher* digunakan untuk uji homogenitas (sering disebut uji F). Pada *pre-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ialah $1,2128 < 1,9292$ sehingga *pre-test* mempunyai variansi yang homogen (sama). *Post-test* kelas eksperimen serta kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,9253 < 1,9292$ sehingga *post-test* memiliki variansi yang homogen. Menurut hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh kesimpulan sebaran data hasil *pre-test* serta data hasil *post-test* mempunyai variansi yang homogen pada taraf signifikan 5 persen. Selanjutnya, jika uji prasyarat sudah terpenuhi dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana : } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,7304$ dengan taraf signifikansi 5 persen dan diperoleh $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ dengan taraf signifikansi 5 persen sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,0066$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dinyatakan bahwa model kooperatif tipe *listening team* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang .

2. Pembahasan

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini. Pembelajaran tematik terpadu, sebagaimana didefinisikan oleh Audina & Reinita (2019), adalah pembelajaran yang menggabungkan banyak disiplin ilmu ke dalam satu mata pelajaran atau topik. Pembelajaran yang memadukan banyak mata pelajaran menjadi satu topik, berdasarkan apa yang dikatakan Majid (dalam Hajar dan Elfie, 2020), adalah mungkin untuk memberi siswa pengalaman pendidikan yang berharga. Tematik terpadu mempunyai karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. Menurut Fitrah dan Arwin (2020), salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu dalam proses pembelajaran membutuhkan partisipasi aktif yang lebih besar dari peserta didik.

Pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*. Anggraeni, Farida, dan Arnelia (2019) berpendapat bahwa model *listening team* mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan membentuk kelompok dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan terkait dengan materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *listening team* mengharuskan peserta didik bekerja secara kooperatif dengan rekan sesama kelompok dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah ditentukan sebelumnya dalam materi pelajaran untuk mencapai nilai yang optimal. Heruman (dalam Reinita & Muhamad, 2019) model pembelajaran *listening team* adalah salah satu model pembelajaran yang membantu peserta didik tetap fokus dan penuh perhatian dengan membagi ke dalam kelompok dan menugaskan setiap kelompok tugas-tugas tertentu terkait materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mengikuti tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* sebagaimana dijelaskan oleh Fathurrohman (2015), yang meliputi: 1) membagi peserta didik menjadi empat kelompok tim A (kelompok penanya), tim B (kelompok yang setuju), tim C (kelompok penentang), tim D (kelompok penarik kesimpulan; 2) penyampaian materi pelajaran menggunakan metode ceramah yang didasarkan pada tatap muka, 3) setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya, 4) memberikan klarifikasi yang cukup, dan 5) menutup proses pembelajaran dengan penyampaian materi dengan berbagai kata kunci

Terlihat bahwa peserta didik terlibat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen, materi pelajaran terarah karena pembelajaran dimulai dengan penyajian materi dari guru agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran, dan peserta didik bertanggung jawab untuk peran masing-masing dalam setiap kelompok setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* menggunakan langkah-langkah yang diuraikan di atas. Seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2014), model kooperatif tipe *Listening team* memiliki banyak keunggulan, antara lain materinya terarah karena pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi, persaingan yang sehat antar kelompok, dan melatih rasa tanggung jawab di masing-masing kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* merupakan salah satu cara yang baik untuk membantu peserta didik belajar lebih baik. Menurut

hasil *post-test*, peserta didik di kelas eksperimen meningkat lebih dari peserta didik di kelas kontrol.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan melalui penggunaan model konvensional sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Menurut Ibrahim (2017), pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana peserta didik hanya menerima pengetahuan dari guru dan tidak dapat menyuarakan ide-ide dan pendapatnya sendiri, dan di mana hasil diprioritaskan daripada proses. Peserta didik tampak lebih bersemangat untuk mulai belajar ketika pertama kali diperkenalkan dengan materi. Di sisi lain, peserta didik tidak dapat memahami apa yang dikatakan guru di tengah proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran jugakurang, terbukti dari ketidakmampuan peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Akibatnya, pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol, yang menggunakan model konvensional, menyebabkan peserta didik merasa bosan dan menjadi tidak aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya partisipasi peserta didik yang menyuarakan pemikiran atau mengajukan pertanyaan di dalam kelas. Beberapa peserta didik dalam kelas kontrol tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik pada kelas kontrol kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dibanding peserta didik pada kelas eksperimen, hal ini berakibat pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen.

E. Kesimpulan

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 2 dan 4 di kelas eksperimen dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *Listening Team* mengungguli kelas kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *Listening Team*. Hal ini terbukti dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ialah $2,7304 > 2,0066$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu.

F. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian hingga penulisan artikel ini khususnya kepada orang tua penulis dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

G. Daftar Pustaka

- Anggraeni, F. M., Farida, N. K., & Arnelia, D. Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Listening Team Untuk Meningkatkan Berfikir Aplikatif IPA Siswa *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 3*, 172-183
- Audina, W., & Reinita. (2019). Penggunaan Model Value Clarification Technique (Vct) Percontohan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 61-70. <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.104841>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model -Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitrah, M & Arwin. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 4(1), 459-476
- Hajar, S., & Elfia, S. (2020). Implementasi Model Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 324-339.
- Ibrahim. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make-a Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 199-212.
- Istarani. (2015). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Maharani, R. A., & Reinita. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1540-1551. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/619>

- Muthmainna & Juliana. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bireuen. *Variasi: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*. 9(3), 22-26
- Pujimulyati, N. N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Peserta Didik Kelas V Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Dengan Menerapkan Model "Listening Teams (Tim Pendengar) Di SD Negeri 7 Cakranegara". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(1), 27-35
- Reinita. (2013). Model Listening Team. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1), 34-39.
- Reinita & Muhamad. T. H. (2019). Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*. 2(2), 227-235
- Sari, I. M. (2015). 23 Penggunaan Model Listening Team Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas X SMK YP 17-2 Madiun. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 23-28. <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.402i>